

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan sebuah industri yang saat ini menjadi andalan berbagai negara yang ada di dunia, dengan pemasukan devisa negara yang didapat dari sektor pariwisata pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat berkembang dengan pesat. Oleh karena itu berbagai negara yang ada di dunia saling berlomba untuk mengembangkan pariwisatanya, tak terkecuali untuk Indonesia. Dengan berbagai macam kekayaan yang dimiliki Indonesia di berbagai daerah, seperti kekayaan alam, hayati, pemandangan alam serta didukung dengan bentuk Indonesia yang merupakan sebuah negara kepulauan menjadikan Indonesia mempunyai peluang besar untuk menjadi negara yang memiliki destinasi terbanyak di dunia.

Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki sumberdaya pariwisata yang beragam adalah Provinsi Banten yang berada di ujung selatan Pulau Jawa. Menurut Rencana Induk Pengembangan Pariwisata (RIPPDA) Provinsi Banten tahun 2016, sampai saat ini teridentifikasi keberadaan 526 Daya Tarik Wisata (DTW) yang terdiri dari 85 objek wisata kategori alam, 185 objek wisata kategori budaya, 256 objek wisata kategori minat khusus. Namun beragamnya Daya Tarik Wisata yang ada di Banten tidak berbanding lurus dengan tingkat kunjungan wisatawan. Data Badan Pusat Statistik (BPS) Banten mencatat jumlah kunjungan wisatawan ke Banten dalam tabel berikut:

Tabel 1. 1 Data Kunjungan Wisatawan ke Provinsi Banten

Tahun	Jumlah Wisatawan
2011	24,11 juta
2012	24,58 juta
2013	18,07 juta
2014	13,24 juta
2015	14,24 juta

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Banten 2016

Dari pernyataan tersebut jumlah wisatawan yang berkunjung ke Banten dari tahun 2011-2015 menunjukkan pertumbuhan relatif stagnan dan cenderung mengalami penurunan. Menurut Ketua Disbudpar tingkat kunjungan wisatawan ke Banten memang belum terasa, namun kedepannya optimis akan meningkat mengingat destinasi wisata di Banten yang beragam dan beberapa sudah berkembang dengan baik.

Berdasarkan RIPPDA Banten 2016 terdapat sebanyak 71 atau 34,8% dari jumlah keseluruhan DTW merupakan kawasan wisata yang telah berkembang baik dalam skala nasional maupun internasional. Beberapa diantaranya Taman Nasional Ujung Kulon, Baduy, Sawarna, Pantai Anyer, Pantai Carita dan yang saat ini perkembangannya sedang gencar adalah Tanjung Lesung yang berada di wilayah Kabupaten Pandeglang.

Tanjung Lesung merupakan resort pantai berbintang 4 yang memiliki luas wilayah 1.500 Ha. Selain menginap, aktivitas yang dapat dilakukan wisatawan di Tanjung Lesung adalah olahraga air dan berbagai aktivitas *Sport Leisure*. *Senior Event Manager PT Banten West Java Tourism Development (BWJ) Hanrina Isneningsih (traveling.bisnis.com, 2016)* mengatakan kawasan pariwisata Tanjung Lesung di Banten menyedot sekitar 250.000 wisatawan setiap tahun, mayoritas wisatawan yang datang ke Tanjung Lesung berasal dari dalam negeri. Komposisi antara pelancong asing dan domestik sekitar 20% : 80%. Mayoritas wisatawan asing yang datang berasal dari Eropa, seperti Belanda dan Jerman. Mereka rata-rata menginap selama dua sampai tiga hari. Tingkat kunjungan wisatawan tersebut diharapkan akan lebih tinggi lagi mengingat wilayah Tanjung Lesung ditetapkan sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Zona Pariwisata pada tanggal 23 Februari 2012 lalu.

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk memajukan berbagai sektor yang berawal dari RPJM (Rancangan Pembangunan Jangka Menengah). RPJM adalah pedoman untuk mencapai visi dan misi Presiden Joko Widodo tentang dimensi pembangunan, salah satunya berisi tentang Dimensi Pembangunan sektor unggulan dan prioritas, dengan membagi Indonesia menjadi beberapa kawasan ekonomi.

Dede Esa Saputra, 2017

DAMPAK KAWASAN EKONOMI KHUSUS PARIWISATA

TANJUNG LESUNG TERHADAP KONDISI EKONOMI MASYARAKAT DESA TANJUNG JAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan UU Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2009 tentang Kawasan Ekonomi Khusus disebutkan bahwa KEK adalah kawasan dengan batas tertentu dalam wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia yang ditetapkan untuk menyelenggarakan fungsi perekonomian dan memperoleh fasilitas tertentu. Berdasarkan fungsi yang tercantum, KEK dikembangkan melalui penyiapan kawasan yang memiliki keunggulan geoekonomi dan geostrategi dan berfungsi untuk menampung kegiatan industri, ekspor, impor, dan kegiatan ekonomi lain yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan daya saing internasional.

Tanjung Lesung ditetapkan sebagai Kawasan Ekonomi Khusus melalui Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2012 yang fokus kegiatannya untuk kegiatan pariwisata. Dalam Peraturan tersebut, pertimbangan penetapan Tanjung Lesung sebagai Kawasan Ekonomi Khusus ialah karena geostrategis. Provinsi Banten khususnya Tanjung Lesung terletak di ujung paling barat Pulau Jawa. Letak tersebut memposisikan Banten sebagai pintu gerbang Pulau Jawa - Sumatera serta menjadi wilayah penyangga Ibu Kota Negara. Tak hanya itu, dengan adanya Bandara Internasional Soekarno Hatta menjadikan Banten sebagai gerbang utama dunia Internasional khususnya wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia.

Penetapan wilayah Tanjung Lesung sebagai Kawasan Ekonomi Khusus ini disiapkan untuk membuat lingkungan yang kondusif bagi aktivitas investasi, ekspor, dan perdagangan yang terkait dengan kepariwisataan guna mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Untuk mendukung kegiatan KEK Tanjung Lesung dalam segi aksesibilitas terdapat 3 proyek infrastruktur besar yang sedang dikembangkan yaitu reaktivasi jalur kereta api, pembangunan bandar udara dan jalan tol. Dengan dikembangkannya KEK di Tanjung Lesung ini diharapkan mampu menarik wisatawan maupun para investor. Selain bagi investor, KEK ditujukan untuk membuka peluang sebesar-besarnya bagi masyarakat sekitar kawasan untuk meningkatkan kesejahteraan dari aktivitas kepariwisataan di lingkungan KEK. Secara otomatis, KEK akan memberikan dampak negatif maupun positif baik secara langsung atau tidak langsung terhadap masyarakat disekitar KEK yaitu wilayah Desa Tanjung Jaya.

Desa Tanjung Jaya merupakan salah satu dari 6 desa yang ada di Kecamatan Panimbang Kabupaten Pandeglang dengan jumlah penduduk 6.642 jiwa. Masyarakat mayoritas menggantungkan hidupnya dengan bertani. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. 2 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Tanjung Jaya

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Ranking
Petani	4124 orang	1
Pedagang	108 orang	5
Guru	304 orang	2
Buruh	205 orang	3
Pesiunan	1 orang	11
TNI/ Polri	2 orang	10
PNS	15 orang	8
Tukang	39 orang	6
Sopir/ Angkutan	13 orang	9
Jasa persewaan	25 orang	7
Swasta	116 orang	4
Total	4957 orang	

Sumber: Profil Desa Tanjung Jaya 2016

Dilihat dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian sebagai petani di Desa Tanjung Jaya sangat tinggi dibanding pekerjaan lain seperti pedagang, buruh, guru. Ini menjadikan petani berada di urutan pertama dengan jumlah 4124 orang. Hal tersebut ditandai dengan pemanfaatan wilayah seluas 360 ha untuk pertanian dan 334 ha dimanfaatkan untuk berladang. Banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya dari hasil bertani, meskipun penghasilan petani tidak sebanyak apabila kita bekerja di perusahaan-perusahaan. Dengan menjadi seorang petani mereka tidak perlu menggunakan kualifikasi-kualifikasi yang khusus sehingga demi memenuhi kebutuhan sehari-harinya mereka memilih bekerja sebagai petani. Masalah

pekerjaan dilingkungan masyarakat Desa Tanjung Jaya salah satunya adalah latar belakang pendidikan yang masih rendah.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Bapak Santa selaku Pejabat Sementara (PJS) Kepala Desa Tanjung Jaya. Beliau menyebut, lebih dari 700 kepala keluarga di Desa Tanjung Jaya, yang sebagian besar mata pencahariannya adalah petani dan nelayan, masih dalam status prasejahtera. Salah satu penyebabnya, tingkat pendidikan masyarakat yang rendah. Dalam kaitanya dengan KEK Tanjung Lesung menurut Santa, masyarakat harus banyak dilibatkan dalam pengembangan KEK Tanjung Lesung, agar tujuan KEK Tanjung Lesung untuk mensejahterakan warga lokal terapai. PJS Kepala Desa Tanjung Jaya ini juga mengakui bahwa dengan tingkat pendidikan yang rendah, warga sekitar tidak mampu bersaing atau menempati posisi yang bagus di sektor pariwisata yang ada di Tanjung Lesung. Akibatnya wilayah-wilayah strategis di sekitar kawasan Tanjung Lesung sebagian besar sudah dikuasai oleh orang-orang luar daerah.

Menurut Ismayanti (2010) bahwa “Pariwisata merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat dan daerah tujuan wisata yang mendapat banyak ulasan adalah dampak terhadap ekonomi, terhadap sosial-budaya dan terhadap lingkungan”. Selain itu, apakah dengan adanya kegiatan kepariwisataan KEK ini benar-benar mendorong laju pertumbuhan ekonomi diwilayah tersebut. Pernyataan tersebut dijadikan penulis sebagai dasar awal untuk mencari tahu dan mengidentifikasi lebih lanjut tentang dampak pariwisata yang terjadi di wilayah Desa Tanjung Jaya akibat adanya pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Tanjung Lesung.

Sebagai KEK, tentunya Tanjung Lesung sebagai pusat pertumbuhan ekonomi yang dampaknya harus dapat dirasakan oleh masyarakat di kawasan penyangga. Untuk itu, penelitian ini lebih difokuskan kepada dampak ekonomi yang dilihat dari persepsi masyarakat terhadap keberadaan KEK Pariwisata Tanjung Lesung sebelum dan setelah ditetapkan.

Perubahan cara pandang masyarakat dalam mensikapi perubahan status kawasan perlu diupayakan secara berkelanjutan agar dapat beradaptasi dengan perubahan. Masyarakat Desa Tanjung Jaya dirasa perlu mengetahui dampak yang dapat ditimbulkan dari pengembangan KEK Tanjung Lesung guna dapat menentukan sikap dalam meningkatkan kesejahteraan dari aktivitas kepariwisataan di lingkungan KEK Tanjung Lesung.

Berdasarkan latar belakang yang sudah disebutkan sebelumnya, penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “**Dampak Kawasan Ekonomi Khusus Pariwisata Tanjung Lesung Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Tanjung Jaya**”.

B. Rumusan Masalah

Adapun mengenai rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat Desa Tanjung Jaya sebelum adanya KEK Pariwisata Tanjung Lesung?
2. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat Desa Tanjung Jaya sesudah adanya KEK Pariwisata Tanjung Lesung?
3. Bagaimana dampak adanya KEK Pariwisata Tanjung Lesung terhadap kondisi ekonomi masyarakat Desa Tanjung Jaya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan mengenai penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kondisi ekonomi masyarakat Desa Tanjung Jaya sebelum adanya KEK Pariwisata Tanjung Lesung.
2. Untuk menganalisis kondisi ekonomi masyarakat Desa Tanjung Jaya sesudah adanya KEK Pariwisata Tanjung Lesung.
3. Untuk menganalisis dampak dari adanya KEK Pariwisata Tanjung Lesung terhadap kondisi ekonomi masyarakat Desa Tanjung Jaya.

D. Manfaat Penelitian

Suatu kegiatan penelitian dilakukan untuk mendapatkan jawaban dari sejumlah masalah yang ada sehingga dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu di dalam persepsi seseorang berdasarkan dampak yang dihasilkan dari pengembangan suatu kawasan wisata.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori yang telah ada tentang dampak dari pengembangan suatu kawasan wisata.

2. Manfaat Praktis

- a. Pengelola, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi empiris sebagai masukan kepada dinas terkait, seperti pemerintah dan aparat desa setempat di dalam pengelolaan suatu kawasan wisata khususnya dampak pengembangan pariwisata.
- b. Bagi Penulis, penelitian ini dapat sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan dan menambah wawasan yang berhubungan dengan hasil penelitian.
- c. Bagi akademisi, hasil ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau evaluasi bagi para akademisi yang tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang pengelolaan suatu kawasan wisata khususnya dampak akibat pengembangan pariwisata.

E. Batasan Masalah

Agar permasalahan tidak meluas, maka diperlukan batasan dalam permasalahan tersebut, maka penulis akan mengambil satu variabel saja yaitu dampak ekonomi yang dilihat dari persepsi masyarakat terhadap keberadaan sebelum dan setelah ditetapkannya KEK Pariwisata Tanjung Lesung.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan membaca urutan penulisan laporan ini, urutan penulisan dalam penelitian ini meliputi :

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisikan berbagai teori-teori yang berkaitan dengan topik bahasan penulisan yang dikemukakan oleh beberapa ahli dari berbagai referensi yang kemudian menjadi landasan bagi penulis untuk melakukan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisikan lokasi penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, alat yang digunakan untuk mengambil data dan teknik pengumpulan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisikan pemaparan data dan pembahasan data hasil penelitian

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan dari seluruh pembahasan dan rekomendasi dari penulis.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

